

RINGKASAN

AMIN ADAM SAPUTRA. Struktur Komunitas Kepiting pada Ekosistem Padang Lamun di Perairan Desa Duara Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga. Dibimbing oleh SUSIANA dan DEDY KURNIAWAN.

Kepiting memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, dengan tingkat permintaan yang cukup tinggi sehingga nelayan banyak yang memanfaatkan kepiting sebagai sumber penghasilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur komunitas kepiting, menghitung kerapatan lamun, mengetahui keterkaitan kelimpahan kepiting dengan kerapatan lamun dan parameter lingkungan di perairan Desa Duara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 dengan menggunakan metode *Random Sampling* pada 30 titik yang tersebar di perairan Desa Duara. Pengambilan sampel kepiting dengan menggunakan bubu. Hasil yang didapatkan menunjukkan kepiting *Myomenippe hardwicki* memiliki jumlah individu jenis kepiting yang banyak tertangkap, yaitu sebanyak 58 ekor, *Portunus pelagicus* sebanyak 46 ekor, kepiting *Thalamita crenata* sebanyak 26 ekor, kepiting *Uca vocan* sebanyak 10 ekor, kepiting *Scylla paramamosain* 5 ekor, dan kepiting *Scylla serrata* 1 ekor. Nilai indeks keanekaragaman kepiting dari data yang diperoleh selama 1 bulan, maka didapatkan data nilai keanekaragamannya yaitu $H' = 1,3712$ kategori sedang. Nilai indeks keseragaman kepiting dari data yang diperoleh tergolong dalam kategori keseragaman tinggi dengan nilai indeks $E = 0,7652$. Dominansi rendah dengan nilai indeks 0,2947. Lokasi penelitian ditemukan 3 spesies lamun, sehingga wilayah perairan ini dikategorikan ekosistem padang lamun yang bertipe campuran antara lain *Halophila ovalis*, *Thalassia hemprichii*, *Enhalus acoroides*. Lamun jenis *Halophila ovalis* memiliki kerapatan tertinggi yaitu berkisar antara 28 – 112 tegakan/m² dengan nilai rata-rata sebesar 63 tegakan/m². *Portunus plagicus* merupakan kepiting yang memiliki keterkaitan dengan kerapatan lamun, salinitas, dan kedalaman.

Kata kunci: Komunitas; Kepiting; Padang Lamun; Perairan Desa Duara; Lingga

SUMMARY

AMIN ADAM SAPUTRA. *Crab Community Structure in Seagrass Ecosystems in the Waters of Duara Village, North Lingga District, Lingga Regency. Supervised by SUSIANA and DEDY KURNIAWAN.*

Crabs have quite large economic potential, with a high level of demand so that many fishermen use crabs as a source of income. The aim of this research is to determine the structure of the crab community, calculate seagrass density, determine the relationship between crab abundance and seagrass density and environmental parameters in the waters of Duara Village. This research was carried out in October 2023 using the Random Sampling method at 30 points spread across the waters of Duara Village. Samples were collected using traps. The results obtained showed that the *Myomenippe hardwicki* crab had the most number of individual types of crab caught, namely 58 individuals, 46 *Portunus pelagicus*, 26 *Thalamita crenata* crabs, 10 *Uca vocan* crabs, 5 *Scylla paramamosain* crabs, and 1 *Scylla serrata* crab tail. The crab diversity index value is from data obtained for 1 month, the diversity value data obtained is $H' = 1.3712$ in the medium category. The crab uniformity index value from the data obtained is classified in the high uniformity category with an index value of $E = 0.7652$. Low dominance with an index value of 0.2947. At the research location, 3 seagrass species were found, so this water area is categorized as a mixed type seagrass ecosystem. Including *Halophila ovalis*, *Thalassia hemprichii*, *Enhalus acoroides*. The seagrass type *Halophila ovalis* has the highest density, ranging from 28 – 112 stands/m² with an average value of 63 stands/m². *Portunus plagicus* is a crab that is related to seagrass density, salinity and depth

Keywords: Crab, Seagrass, Duara.

